

## **PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENGELOLAAN EKOWISATA LEMBAH GANA KABUPATEN SEMARANG**

Cahyani Tunggal Sari  
Pipit Sundari

Program Studi Manajemen, STIE SEMARANG  
*e-mail: [cahyani031084@gmail.com](mailto:cahyani031084@gmail.com)*

### **ABSTRAKSI**

Awal mula berdiri komunitas Karangjati Nyawiji ini hanya membidangi seni pedhalangan dan karawitan saja, namun seiring berkembangnya jumlah anggota dan semangat berkebudayaan dalam upaya menjaga kearifan local dan identitas/jati diri kedaerahan, sehingga bidang seni budaya yang digarap kemudian semakin bertambah dengan adanya sanggar tari, kasusasteraan jawa serta minat pada cagar budaya. Di sisi lain, Kelurahan Karangjati terletak di lereng gunung Ungaran memiliki banyak peninggalan cagar budaya diantaranya patirtaan, arca ganesha, bekas candi, batu nandini, lingga-yoni, dan lain-lain dengan cara merawat benda-benda cagar budaya yang ada di sekitar wilayah pemukiman. Perkembangan teknologi dan pariwisata saat ini memberikan peluang bagi komunitas Karangjati Nyawiji dalam mengembangkan cagar budaya lembah gana sebagai salah satu destinasi wisata budaya. Namun, dengan latar belakang sumber daya anggota komunitas Karangjati Nyawiji masih membutuhkan adanya pendampingan dari berbagai pihak, salah satunya dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Semarang. Maka dari itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk memberikan peningkatan pemahaman sumber daya manusia dari komunitas Karangjati Nyawiji dalam pengelolaan ekowisata Lembah Gana Kabupaten Semarang.

**Kata Kunci :** Cagar Budaya, Ekowisata, Lembah Gana

### **PENDAHULUAN**

Pariwisata sangat berkaitan dengan proses pembangunan. Pemerintah bahkan banyak memberikan perhatiannya karena sumbangan yang sudah diberikan dan potensialnya dalam mewujudkan masyarakat yang lebih makmur dan adil. Tumbuhnya kepariwisataan di Indonesia dikarenakan memiliki nilai ekonomi yang menguntungkan dan prospektif. Selain itu pariwisata juga dapat menciptakan kesempatan bekerja dan berusaha, menumbuhkan kebudayaan dan kesenian serta mengasah rasa cinta pada tanah air. Terdapat tiga komponen pokok destinasi pariwisata yang berperan penting dalam pembangunan tersebut, yaitu wisatawan (guest), masyarakat lokal (host), dan destinasi itu sendiri. Sebagai sebuah destinasi wisata, Indonesia mengandalkan tiga jenis daya tarik sebagai modal dasar untuk meningkatkan kunjungan wisatawan, yaitu daya tarik budaya, daya tarik alami, dan daya tarik buatan. Saat ini, industri pariwisata tidak hanya merupakan industri dengan pertumbuhan tertinggi, namun juga membawa perubahan ekonomi yang signifikan bagi dunia.(Leewellyn

& Abdillah, 2020).

Pembangunan sektor pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan (leading sector) dalam perekonomian Nasional yang senantiasa perlu dikembangkan dan ditingkatkan.(Tidar et al., 2022). Demikian pula, pariwisata merupakan ekspresi penting dari hubungan antara alam dan masyarakat. Seperti yang sering disebutkan, pariwisata adalah salah satu industri terbesar di dunia, mendukung 284 juta lapangan kerja dan menghasilkan 9,8% Produk Domestik Bruto global pada tahun 2015. Namun, seperti semua sektor ekonomi, pariwisata sangat bergantung pada jasa ekosistem untuk mengembangkan aktivitasnya. Industri pariwisata membutuhkan layanan penyediaan antara lain untuk menyediakan makanan, air, atau energi bagi wisatawan. Selain itu, pengaturan jasa juga penting karena ekosistem mengatur cuaca, misalnya yang merupakan hal mendasar ketika wisatawan memilih suatu destinasi, sebagaimana dibuktikan dengan dibuatnya Indeks Iklim Pariwisata.(Pueyo-Ros, 2018)

Awal mula berdiri komunitas ini hanya membidangi seni pedhalangan dan karawitan saja, namun seiring berkembangnya jumlah anggota dan semangat berkebudayaan dalam upaya menjaga kearifan local dan identitas/jati diri kedaerahan, sehingga bidang seni budaya yang digarap kemudian semakin bertambah dengan adanya sanggar tari, kasusasteraan jawa serta minat pada cagar budaya. Di sisi lain, Kelurahan Karangjati terletak di lereng gunung Ungaran memiliki banyak peninggalan cagar budaya diantaranya patirtaan, arca ganesha, bekas candi, batu nandini, lingga-yoni, dan lain-lain dengan cara merawat benda-benda cagar budaya yang ada di sekitar wilayah pemukiman. Berkaitan dengan cagar budaya Komunitas Budaya Karangjati Nyawiji mempunyai konsep pemanfaatan cagar budaya yang ada di sekitar lokasi domisili yaitu Taman Arkeologi dan Edukasi Budaya Lembah Gana, di mana lokasi taman tersebut berada di lahan warga yang sudah dilakukan perjanjian hak guna lahan dengan pemiliknya. Di lokasi tersebut terdapat peninggalan cagar budaya yaitu Arca Ganesha yang sudah masuk dalam SK Bupati Kabupaten Semarang sebagai benda cagar budaya. Selain itu ada rangkaian situs cagar budaya lain yang juga sudah mempunyai izin berupa SK Bupati, yaitu Patirtan Sendang Kalijaro Sendang Kali Dandang serta Sendang Kamulyan.

Namun sayangnya konsep Taman Arkeologi dan Edukasi Budaya Lembah Gana sampai saat ini belum terealisasi secara penuh karena terkendala adanya pandemic Covid-19 sehingga sangat dibutuhkan support dan endorse serta pendampingan penuh dari pihak luar baik sebagai pendampingan sosial masyarakat, pendampingan penyusunan manajerial, pelatihan kepada anggotanya, pendanaan, hibah dan sejenisnya. Beberapa cagar budaya yang telah menjadi destinasi wisata diantaranya tinggalan seni arca, yaitu Kabupaten Klungkung tepatnya di Pura Puseh Desa Getakan, Kecamatan Banjarangkan (Meriandani et al., 2022),

keraton Sumenep (Billah & D. Rohmadiani, 2021), dan ekosistem di Tanjungpinang (Bilqis, 2019). Sampai Guna mengatasi permasalahan tersebut Tim pengabdian berupaya untuk memberikan solusi agar Kawasan Lembah Gana dapat diketahui keunggulannya dan dapat menjadi salah satu ekowisata dan eduwisata. Tim pengabdian kepada masyarakat STIE Semarang tertarik untuk membuat kegiatan pengabdian dengan judul “PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENGELOLAAN EKOWISATA LEMBAH GANA KABUPATEN SEMARANG”

### **TUJUAN DAN MANFAAT**

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Mitra pengabdian paham tentang keunggulan dan keunikan Kawasan lembah gana.
2. Mitra pengabdian paham tentang manfaat dikembangkannya Kawasan lembah gana.
3. Mitra pengabdian memahami bagaimana cara mengelola Kawasan lembah gana.

Manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

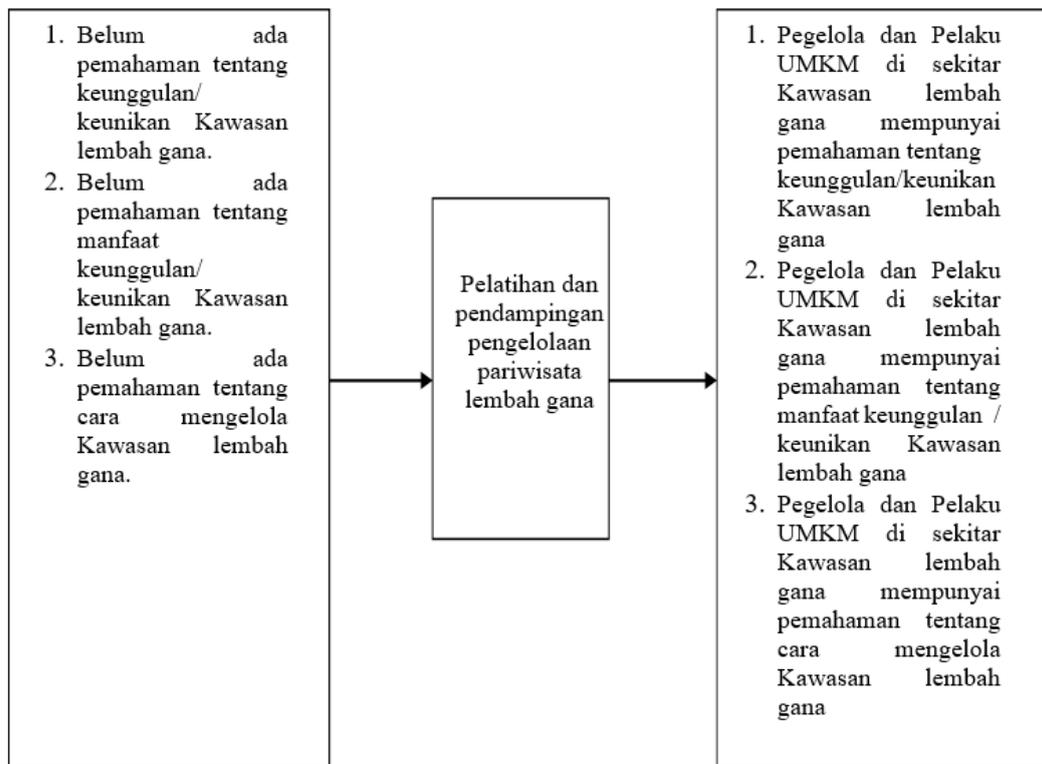
1. Memberikan solusi menemukan keunggulan dan keunikan Kawasan lembah gana.
2. Meningkatkan kemampuan dalam menambah nilai jual Kawasan lembah gana.
3. Meningkatkan kesejahteraan keluarga pelaku Kawasan lembah gana dan masyarakat sekitarnya

### **METODE PELAKSANAAN**

Metode kegiatan pengabdian ini adalah dengan ceramah, diskusi dan praktek kegiatan membuat rencana pengelolaan pariwisata, manajemen sumber daya manusia, dan manajemen pemasaran serta keuangan pariwisata. Kalayak sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu pengelola dan pelaku UMKM di Kawasan Lembah Gana. Adapun kerangka kegiatan ini adalah sebagai berikut :

Gambar 1.

Kerangka Kegiatan Pengabdian



### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pariwisata sendiri dapat diartikan sebagai bentuk-bentuk kegiatan yang berhubungan dengan wisata termasuk pengembangan obyek dan daya tariknya serta usaha-usaha yang berkaitan di dalamnya. Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa pariwisata selalu berhubungan masyarakat dalam upaya pengembangannya. (Kristiawan, 2021). Industri pariwisata merupakan salah satu industri yang tidak akan pernah habis dan akan terus berkembang. Pemerintah Indonesia menyadari bahwa industri pariwisata merupakan salah satu industri yang memberikan kontribusi terhadap pembangunan nasional. Keberadaan pariwisata sebagai sebuah industri juga membawa dampak negatif. Dalam beberapa dekade terakhir sebuah konsep perencanaan dan pengelolaan pariwisata lahir karena adanya kekhawatiran akan dampak negatif dari industri pariwisata.

Beberapa tahun terakhir isu pariwisata berkelanjutan semakin meningkat di tengah dampak negatif yang dirasakan hampir di sebagian besar tempat wisata, khususnya tempat wisata yang berbasis warisan budaya. Melalui konsep pariwisata berkelanjutan, warisan budaya bukan sekadar alat praktik bisnis sederhana yang hanya menarik wisatawan yang datang

berkunjung dan kemudian memperoleh devisa negara, namun lebih kepada bagaimana warisan budaya tersebut dapat memberikan kontribusi terhadap kualitas lingkungan (budaya saujana); kesejahteraan masyarakat; perekonomian nasional dan daerah; meningkatkan wawasan keilmuan; dan pelestarian warisan budaya itu sendiri.(Rahmat, 2021)

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut:

1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini diikuti pelaku pengelola dan pelaku UMKM di Kawasan Lembah Gana
2. Jadwal pelaksanaan pelatihan dan pendampingan sebagai berikut:

Waktu (hari dan Tanggal) : Senin, 22 Oktober 2023

Tempat : Karangjati, Bergas, Kabupaten Semarang

Pada kesempatan tersebut, ketua dan anggota tim kegiatan pengabdian pada masyarakat ini membagikan pretest materi dan dikerjakan peserta.

Wisata warisan budaya (atau hanya wisata budaya) adalah cabang pariwisata yang berorientasi pada warisan budaya lokasi di mana pariwisata terjadi. Budaya selalu menjadi objek utama perjalanan, sejak abad 16 " sampai dengan sekarang. Atraksi budaya memainkan peran penting dalam pariwisata di semua tingkatan; dari tingkat global budaya dunia hingga atraksi yang menopang identitas lokal. Wisata warisan melibatkan kunjungan ke situs bersejarah atau industri yang, yang salah satunya adalah berkunjung ke kanal-kanal lama, kereta api, medan pertempuran dll. Tujuan keseluruhannya adalah untuk mendapatkan apresiasi dari masa lalu.

Kegiatan pelatihan destinasi ekowisata akan dilakukan dalam serangkaian kegiatan menggunakan metode project based learning dengan cara sebagai berikut, yaitu pertama, kegiatan diawali dengan ceramah dan diskusi tentang konsep desa wisata dan literasi sistem pengelolaan desa wisata. Kedua, peserta diberikan materi tentang diversifikasi wahana edukasi ekowisata dengan melibatkan dinas terkait dan pengelola desa wisata dari daerah lain. Ketiga, peserta diberikan praktik menyusun dan mengelola rencana strategis dan taktis dan keempat dilakukan evaluasi kegiatan.

Adapun isi dari konten destinasi ekowisata yang dibuat memadukan konten promosi, konten edukatif yang berisi tutorial, pengetahuan dan konten rekreatif yang akan dimuat di platform Youtube dan Instagram Komunitas Budaya Karangjati Nyawiji. Kegiatan konten kreator ini dilakukan dengan cara : (1) mencari ide dan bahan konten yang menarik khususnya bagi sekolah-sekolah di sekitar Kabupaten Semarang; (2) belajar mengambil foto atau video dengan baik menggunakan peralatan yang mendukung kualitas gambar yang baik seperti penggunaan mini drone dan alat rekam saramonic; (3) melakukan proses editing video menggunakan tools yang membantu sehingga hasil video yang akan diunggah menjadi lebih

menarik; (4) mempromosikan hasil kegiatan yang telah dilakukan melalui jaringan media sosial. Luaran yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah konten edukasi ekowisata.

Rencana strategis Komunitas Budaya Karangjati Nyawiji dalam mengelola Cagar Budaya Lembah Gana

1. Melakukan promosi melalui website dan media sosial
2. Pengembangan kuliner sekitar lembah gana. Masyarakat sekitar lokasi caga budaya memiliki kemampuan dalam mengolah produk makanan berbasis sumber daya alam lokal dan tanaman yang subur di wilayah tersebut. Potensi ini akan dikembangkan juga oleh komunitas Karangjati Nyawiji
3. Selanjutnya komunitas lembah gana akan mengadakan Festival Lembah Gana yang berisi kegiatan seni dan budaya diindikasikan untuk melestarikan nilai-nilai budaya lokal dan memperkuat jati diri masyarakat setempat. Apalagi jika melihat era globalisasi dan pandemi saat ini, pewaris tradisi menjaga kolektivitas sosial mengalami kendala yang cukup besar. Sehingga peran Festival Lembah Gana dirasa perlu. Dari sinilah perlu adanya penciptaan, inovasi, dan adaptasi budaya di tengah pandemi, memperkenalkan warisan budaya masa lalu dan memperkenalkannya kepada generasi sekarang.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman peserta tentang keunggulan dan keunikan meningkat, tingkat pemahaman peserta tentang manfaat keunggulan dan keunikan meningkat, tingkat pemahaman peserta tentang bagaimana cara mengelola Kawasan lembah gana meningkat. Dengan demikian, komunitas karangjati nyawiji selaku pengelola cagar budaya lembah gana akan melaksanakan langkah-langkah strategis pengembangan cagar budaya lembah gana sebagai salah satu destinasi wisata di Kabupaten Semarang.

Penyelenggaraan program pengabdian kepada masyarakat “PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENGELOLAAN EKOWISATA LEMBAH GANA KABUPATEN SEMARANG” dapat dilakukan secara berkesinambungan dan berlanjut pada strategi pemasaran Kawasan wisata.

## REFERENSI

- Bala, R. P., & Wijayanti, H. T. (2022). PELATIHAN TATA CARA PEMBERIAN KREDIT YANG SEHAT PADA ANGGOTA KPRI BHINNEKA HUSADA. *JANAKA: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT KEWIRAUSAHAAN INDONESIA*, 3(1), 28-33.
- Billah, M., & D. Rohmadiani, L. (2021). Analisis Kawasan Cagar Budaya Sebagai Potensi Wisata Heritage Kabupaten Sumenep. *Plano Buana*, 2(6), 48-56.
- Bilqis, M. (2019). Kajian Jasa Ekosistem Budaya dan Spiritual di Kota Tanjungpinang , Kepulauan Riau Cultural and Spiritual Ecosystem Services Study in Tanjungpinang City , Riau Islands Maghfira Bilqis Berbagai dialek Bahasa Melayu Mengangkat judul Kajian Jasa memenuhi pela. *Prosiding Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 5(1), 315-326.
- Kristiawan, A. P. (2021). Pengembangan Wisata Berbasis Cagar Budaya di Kompleks Percandian Penataran Kabupaten Blitar. *Altasia Jurnal Pariwisata Indonesia*, 3(2), 67. <https://doi.org/10.37253/altasia.v2i2.4964>
- Leewellyn, V. S., & Abdillah, F. (2020). Inventarisasi Konsep Ekosistem Pariwisata Dalam. *Jurnal Hospitaliti Dan Pariwisata*, 1(2), 57-67. <http://ojs.stiami.ac.id>
- Marsudi, H., Jaelani, J., Kasidin, K., & Nugroho, T. S. P. (2022). DIVERSIFIKASI PRODUK AGROWISATA JAMBU BIJI MERAH PUJA JANTI REJO NGARGOYOSO KARANGANYAR. *JANAKA: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT KEWIRAUSAHAAN INDONESIA*, 3(2), 54-58.
- Meriandani, N. L. P., Srijaya, I. W., & Prawirajaya R., K. D. (2022). Tinggalan Seni Arca di Pura Puseh Desa Getakan Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung. *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(11), 4156-4162.
- Nugroho, T. S. P. (2022). PENTINGNYA PEMBELIAN YANG BENAR UNTUK MENGATASI PENIPUAN PADA ONLINE SHOP DI ERA MODERN. *JANAKA: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT KEWIRAUSAHAAN INDONESIA*, 3(1), 9-14.
- Pueyo-Ros, J. (2018). The role of tourism in the Ecosystem Services Framework. *Land*, 7(3). <https://doi.org/10.3390/land7030111>
- Rahmat, K. D. (2021). Konsep Pariwisata Berkelanjutan dalam Pelestarian Cagar Budaya. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 5(1), 26-37.
- Tidar, Y. H., Muryani, C., & Ahmad, A. (2022). Strategi Pengembangan Ekowisata Berkelanjutan Di Kawasan Objek Wisata Pantai Kabupaten Kulonprogo Tahun 2021. *Indonesian Journal of Environment and Disaster*, 1(1), 83-106. <https://doi.org/10.20961/ijed.v1i1.61>

### FOTO KEGIATAN

